

TEKNIK DUA TINGGAL DUA TAMU TERHADAP PEMAHAMAN JENIS DAN DAMPAK **BULLYING** DI SMP 135 JAKARTA

Penulis :

Mairiyah Ulfa¹

Eka Wahyuni M.PAAD²

Dra. Dharma Setiawaty³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh teknik dua tinggal dua tamu untuk meningkatkan pemahaman mengenai jenis dan dampak bullying di SMP Negeri 135 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan model one group pre – post test design dengan sampel sebanyak 36 siswa pada kelas VIII-5 dari populasi siswa sebanyak 180 siswa dan sampel diambil secara purposive. Uji hipotesis menggunakan rumus wilcoxon dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan menggunakan SPSS versi 16.00 dengan kriteria Ho jika asym sig one tail < 0,05. Hasil menunjukkan asym sig one tail < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak sehingga disimpulkan adanya peningkatan skor pemahaman jenis dan dampak bullying. Berdasarkan hasil pengolahan skor terjadinya peningkatan pemahaman jenis dan dampak bullying pada kategori tinggi sebesar 44%, penurunan kategori sedang 7% dan penurunan kategori rendah sebesar 37%.

Kata kunci : teknik dua tinggal dua tamu, pemahaman, jenis dan dampak bullying

Pendahuluan

Setiap anak memiliki hak dalam mencapai dan memperoleh rasa aman serta perlindungan dari ancaman kekerasan yang terjadi di lingkungannya termasuk anak-anak. Hamburg, Elliot dan William (1998:250) menyatakan untuk memperoleh hak dalam mencapai rasa aman di sekolah dapat dilakukan melalui kebijakan yang bertujuan untuk menciptakan sekolah yang aman bagi siswa serta bebas dari ancaman kekerasan seperti *bullying*. Fakta yang ditemukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang diperoleh pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 135 sebanyak 180 siswa menunjukkan se-

banyak 87% siswa pernah menjadi korban, 81% pernah melakukan *bullying*, 30% melihat kasus *bullying* di sekolah. Merujuk hasil studi pendahuluan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa terdapat kasus *bullying* di SMP Negeri 135. Rigby (2007:37) juga menjelaskan siswa yang berusia sekitar 10-17 tahun menunjukkan adanya peningkatan terjadinya *bullying* ketika usia 13 tahun yaitu saat memasuki secondary school atau setara dengan SMP.

Mengacu dari data yang diperoleh dibutuhkan sebuah layanan pemberian pemahaman terhadap siswa mengenai *bullying* sebagai bentuk pencegahan dan pengentasan permasalahan *bullying* yang ter-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, mairiyahulfa@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, wahyuni.eka@gmail.com

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, dharmasetiawaty@gmail.com

jadi. Pemberian pemahaman siswa mengenai jenis dan dampak *bullying* diharapkan dapat memperkuat cara pandang siswa bahwa *bullying* sangat berbahaya dan harus dihindari oleh semua pihak. Dengan memahami jenis *bullying* diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman siswa bahwa perilaku yang muncul dilakukan secara berulang-ulang, secara sengaja, bertujuan untuk menyakiti korban merupakan jenis-jenis *bullying* yang dapat merugikan tidak hanya bagi korban melainkan bagi pelaku dan pengamat yang melihat kejadian *bullying*. Serta pemberian pemahaman mengenai dampak *bullying* diharapkan siswa dapat memahami bahwa *bullying* dapat berdampak negatif bagi korban, pelaku serta pengamat yang melihat kejadian *bullying*. Sehingga siswa diharapkan dapat menghindari *bullying* yang terjadi di lingkungan sekitar. Teknik yang digunakan dalam pemberian pemahaman jenis dan dampak *bullying* dilakukan melalui teknik dua tinggal dua tamu yang dikembangkan oleh Specner Kagan. Dalam Lie (2002:5) teknik dua tinggal dua tamu merupakan sebuah model pembelajaran yang didalamnya terdapat proses kerjasama baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai pemahaman mengenai jenis dan dampak *bullying*.

Kajian Teori Pemahaman

Menurut Benjamin S. Bloom (1956:89) mengartikan pemahaman adalah ketika siswa berhadapan dengan informasi mereka berharap untuk mengetahui apa yang diinformasikan dan berkemampuan untuk membuat beberapa bahan untuk digunakan atau ide-ide di dalamnya. Adapun aspek pemahaman di dalam *bullying* yaitu 1) menerjemahkan meliputi kemampuan individu dalam merubah suatu konsep ke dalam bahasa, bentuk, atau ke dalam bentuk komunikasi yang lain. Menerjemahkan biasanya meliputi memberikan arti ke dalam berbagai bentuk dalam komunikasi 2) Menafsirkan meliputi kemampuan dalam menangkap ide yang penting, keterhubungan, generalisasi yang berhubungan dari sebuah komunikasi. Menafsirkan dapat ditemui melalui generalisasi dan kesimpulan yang dihasilkan oleh individu 3) Ekstrapolasi yaitu ketika seseorang mampu memperkirakan atau memprediksi yang didasari pada se-

buah data yang memiliki kecenderungan serta adanya sebuah makna tubuh data yang dijelaskan.

Jenis Bullying

Rigby (2007:37) menjelaskan jenis-jenis *bullying* terdiri atas 2 bentuk yaitu langsung seperti menendang, memukul, meludah dan melempar batu sedangkan secara tidak langsung seperti mempengaruhi orang lain untuk menyerang korban. 2) Secara verbal dan non verbal, secara verbal terdiri atas langsung seperti menghina dan memanggil sebutan sedangkan secara tidak langsung seperti mempengaruhi orang lain untuk menghina korban serta menyebarkan rumor jahat. Sedangkan *bullying* non verbal secara langsung terdiri atas gerakan tubuh yang melecehkan dan mengancam, secara tidak langsung dengan menjauhi korban dan mengucilkan korban dari aktifitas atau kelompok.

Dampak Bullying

Dampak *bullying* pada korban secara psikologis oleh Ken Rigby (2007:48) meliputi harga diri rendah, isolasi, absensi dan dampak pendidikan, reaksi emosional, efek domino, gangguan kesehatan dan bunuh diri. Dampak Fisik pada korban menggunakan teori Keith Sullivan (2001:23), secara fisik korban mengalami patah tulang, patah gigi, gegar otak, gigitan, memar serta goresan. Dampak *bullying* pada pelaku menggunakan teori Ken Rigby (2007:64) yaitu berurusan dengan polisi, terlibat dengan perilaku antisosial seperti mencuri, membolos, membuat coretan di jalanan serta berurusan dengan polisi, dikeluarkan dari sekolah, kesadaran diri yang rendah, melakukan tindakan kriminal di usia 24 tahun, melakukan kekerasan terhadap keluarga di kemudian hari. Sedangkan dampak yang dialami pada pengamat menggunakan teori Ken Rigby (2007:35) yaitu mengalami konflik emosional seperti marah, sedih, takut, dan sikap tidak acuh, merasa bersalah, takut terjadi pada dirinya dan rendahnya empati.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 135 Jakarta pada bulan April hingga Juni dengan sampel sebesar 45 siswa dengan teknik pengambilan sampel secara purposive. Teknik pengumpulan

data yang digunakan menggunakan angket yang bersifat tes. Sedangkan angket yang digunakan dalam penelitian ini mengangkat 5 aspek yaitu jenis *bullying* fisik, jenis *bullying* non fisik, dampak *bullying* pada korban, dampak *bullying* pada pelaku dan dampak *bullying* pada pengamat. Teknik analisis uji instrumen menggunakan uji daya pembeda diperoleh daya pembeda yang baik sebesar 9 butir serta 34 butir dengan daya pembeda cukup. Uji daya kesukaran diperoleh 10 proporsi soal dengan kategori mudah, 28 kategori sedang dan 5 dengan kategori sukar. Uji validitas menggunakan rumus point biserial dengan r tabel sebesar 0,320 diperoleh 42 butir yang valid sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20 sebesar 0,8 maka tes pemahaman jenis dan dampak *bullying* dinyatakan reliabel. Pada rumus ini diasumsikan data yang digunakan dalam tidak harus berdistribusi normal. Uji hipotesis menggunakan uji wilcoxon karena teknik pengambilan sampel tidak diambil secara random melainkan purposive sehingga sampel dianggap bersifat tidak normal dan homogen.

Penelitian ini dilakukan dengan model penelitian pre eksperimen tipe *one group pre-post test design*, proses penelitian ini dilakukan dengan melaksanakan pre test sebelum pelaksanaan layanan dan post test setelah pemberian layanan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu terhadap pemahaman jenis dan dampak *bullying*. Pelaksanaan pemberian layanan sebanyak 6 kali pertemuan dengan materi layanan jenis *bullying* fisik, jenis *bullying* psikologis, dampak *bullying* fisik, dampak *bullying* psikologis, dampak pada pelaku dan dampak pada pengamat.

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji wilcoxon karena teknik pengambilan sampel tidak diambil secara random melainkan secara purposive sehingga sampel yang digunakan dianggap berdistribusi tidak normal dan homogen.

Hasil Penelitian

Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan rumus wilcoxon dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan menggunakan SPSS versi 16.00 dengan kriteria H_0 jika

asym sig one tail $< 0,05$. Hasil menunjukkan asym sig one tail $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga disimpulkan adanya peningkatan skor pemahaman jenis dan dampak *bullying*.

Pemahaman Jenis dan Dampak Bullying

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pemahaman jenis dan dampak *bullying* diperoleh standar deviasi yang digunakan untuk menghitung kategorisasi sebesar 6,66 pada pre test dan 6,39 pada post test. Standar deviasi tersebut berpengaruh terhadap kelas kategorisasi yang digunakan sehingga memiliki standar kategorisasi yang hampir sama dan dilakukan pembulatan. Demikian juga pada mean teoritik diperoleh sebesar 21,3 baik pada pre test maupun pada post test. Berikut ini perbandingan pemahaman siswa antara pre-test dan post-test.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pemahaman Jenis dan Dampak *Bullying* Pada Pre dan Post Tes

Kategori	Total		%	
	Pre	Post	Pre	Post
Tinggi > 24	8	24	23 %	67 %
Sedang 20 - 24	7	4	18%	11%
Rendah < 24	21	8	59%	22%

Tabel di atas menunjukkan perbedaan prosentase pemahaman jenis dan dampak *bullying* pada pre test dan post test. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pada kategori tinggi sebesar 44% dari 23% menjadi 67% sedangkan terjadi penurunan pada kategori sedang sebesar 7% dari 16% menjadi 11%, sedangkan pada kategori rendah terjadinya penurunan sebesar 37% dari 59% menjadi 22%. Prosentase ini menunjukkan bahwa adanya perubahan dan peningkatan skor pemahaman siswa mengenai jenis dan dampak *bullying*.

Hasil perolehan prosentase menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa pada aspek jenis *bullying*. Pada kategorisasi tinggi mengalami peningkatan sebesar 21% dengan total siswa 8 siswa menetap pada kategori tinggi, 1 siswa meningkat dari rendah ke tinggi dan 7 siswa meningkat dari tingkat sedang menjadi tinggi. Pada kategori sedang terjadi peningkatan sebesar 12% dengan 8 siswa menetap pada kategori sedang, 9 siswa meningkat

dari tinggi ke sedang dan 1 siswa mengalami penurunan dari tinggi ke sedang. Sedangkan pada kategori rendah adanya penurunan sebesar 33% dari total 38% menjadi 5% dengan total siswa hanya 2 yang menetap pada kategori rendah. 1 Siswa yang mengalami penurunan dari kategori tinggi ke sedang dan 2 siswa yang menetap di kategori rendah menjadi sedang.

Perbandingan prosesntase pemahaman dampak *bullying* antara sebelum dan sudah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu yaitu adanya penurunan pada kategori rendah sebesar 38% dari kategori 66% menjadi 28% dengan kategori skor di bawah 17 soal dari total soal pada aspek dampak sebanyak 30. Pada kategori ini 10 siswa yang tetap pada kategori rendah, sedangkan 12 siswa meningkat pada kategori tinggi dan 2 siswa meningkat pada kategori sedang. Sedangkan pada kategori sedang adanya peningkatan sebanyak 3% dan 3 siswa menetap pada kategori sedang. Pada kategori tinggi terjadinya peningkatan prosentase sebesar 41%, sebanyak 6 siswa menetap berada pada kategori tinggi dan 3 siswa meningkat dari kategori sedang menjadi tinggi.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan, sebagai berikut 1) Hasil uji hipotesis dengan rumus wilcoxon menggunakan spss 16.00 dan dengan taraf signifikansi sebesar 0.05 dan asumsi H_0 ditolak jika kurang 0.05 menunjukkan asymp sig (1 tail) sebesar 0.000 maka dapat dinyatakan H_0 ditolak. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa adanya perbedaan skor pemahaman mengenai jenis dan dampak *bullying* setelah melaksanakan model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu. 2) Model pem-

belajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat digunakan dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal khususnya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu materi yang akan dibahas. 3) Melalui model pembelajaran kooperatif teknik dua tinggal dua tamu dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai jenis dan dampak *bullying*.

Hasil dari penelitian ini diperoleh saran yaitu :

- 1) Bagi guru Bimbingan Konseling diharapkan memahami jenis-jenis dan dampak *bullying* yang bertujuan untuk mencegah dan mengentaskan permasalahan *bullying* pada siswa. Serta mengembangkan program BK untuk mengatasi permasalahan *bullying* di sekolah.
- 2) Bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling yang akan melaksanakan penelitian ini, sebaiknya memperhatikan alokasi waktu pada setiap tahapan dalam teknik dua tinggal dua tamu karena tahap pada teknik ini yang begitu banyak dapat berpengaruh terhadap penggunaan waktu yang tidak efektif.

Daftar Pustaka

- Azwar, Syarifudin. 2010. *Penyusunan Skala Psikologi*. Jakarta : Raja Grasindo Persada
- Bloom, Benjamin S. 1956. *Taxonomy Of Educational Object*. United State Of America : David Mc Kay Company
- Elliot, Delbert S., Hamburg Beatrix A, William Kirk R. 1998. *Violence American School*. United Kingdom : Cambridge University
- Petrie, Garth F dan Sandra, Harris. 2003. *Bullying : The Bullies, The Victim and The Bystander*. United State Of America : A Scarecrow
- Rigby, Ken. 2007. *Bullying In School And What To Do About It*. Australia : Acer Press
- Sullivan, Keith. 2001. *The Anti-Bullying Handbook Secondary School*. Australia: Oxford University Press